

Determinan Pola Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Muslim DKI Jakarta Tangga Masa Pandemi Covid-19

¹Farhan Baihakki *, ²Muhammad Anwar Fathoni
^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
*Farhan.Baihakki@upnvj.ac.id
*Penulis Korespondensi

Received: 14 January 2023

Published: 30 January 2023

Abstract

This study describes the factors that determine changes in food and non-food consumption patterns. This research method approach uses quantitative. The sample used is the Muslim community of DKI Jakarta. The sample of this research is 180 respondents. Analysis of the research data using Partial Least Square. The results of the hypothesis test are that income has a positive effect on food and non-food consumption patterns, the number of family dependents has a positive effect on food and non-food consumption patterns, and lifestyle has a negative effect on food and non-food consumption patterns.

Keywords: Consumption; Lifestyle; Pandemic; Muslim

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan faktor yang menentukan perubahan pola konsumsi pangan dan non pangan. Pendekatan metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat muslim DKI Jakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 180 responden. Analisis data penelitian ini menggunakan PLS. Hasil uji hipotesis yaitu pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi pangan dan non pangan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi pangan dan non pangan, dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi pangan dan non pangan.

Kata kunci: Konsumsi; Gaya hidup; Pandemi; Muslim.

PENDAHULUAN

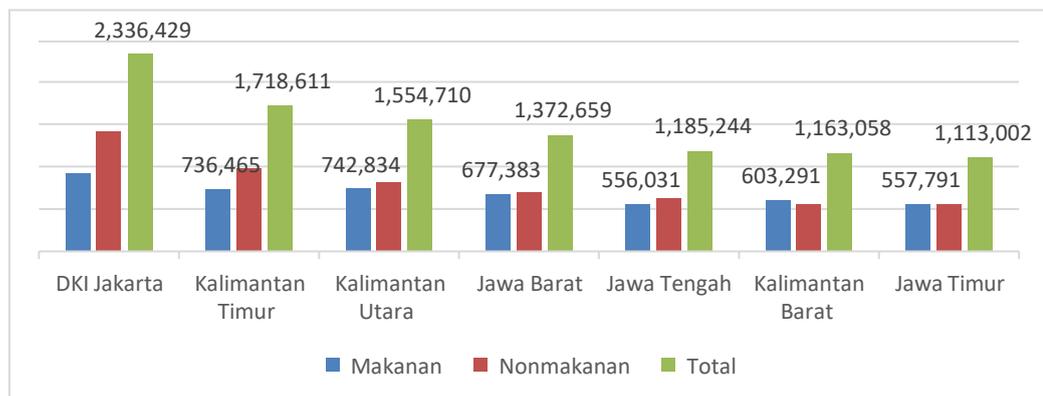
Fenomena Covid-19 pada masa kini telah telah merubah pola konsumsi masyarakat, hal ini menjadi topik yang hangat dibicarakan khalayak banyak. Masyarakat mempunyai suatu kebutuhan yang penting, pengeluaran harus disesuaikan dengan baik agar tidak melebihi budget yang telah didapat (Amelia, 2020). Perkembangan semakin pesat, konsumsi akan kegiatan barang dan jasa juga semakin pesat. Pendapatan warga negara menjadi tolak ukur kesejahteraannya, pendapatan yang didapat berasal dari berbagai macam pekerjaan mulai dari kantor, pedagang, buruh dan lain-lain. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2021 pendapatan penduduk Indonesia mencapai 62.2 juta rupiah, kenaikan itu berbanding lurus dengan perekonomian yaitu tumbuh 3.69% di tahun lalu (Badan Pusat Statistika, 2021). Penambahan jumlah penduduk yang terus bertambah menjadi peran penting penambahan pola konsumsi masyarakat, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa penduduk Muslim di Wilayah Jakarta dari tahun 2020-2021 mencapai angka 1,44% (Badan Pusat Statistik, 2022a)

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran (Komoditas)

Kelompok Komoditas	2019	2020	2021
Makanan/Food	-	-	-
Padi-padian	Rp 56.533	Rp 57.157	Rp 63.208
Umbi-umbian	Rp 6.816	Rp 8.135	Rp 9.045
Ikan/udang/cumi/kerang	Rp 64.131	Rp 66.270	Rp 72.917
Daging	Rp 50.547	Rp 57.224	Rp 55.088
Telur dan susu	Rp 54.346	Rp 63.285	Rp 61.394
Sayur-sayuran	Rp 47.432	Rp 62.057	Rp 70.778
Kacang-kacangan	Rp 12.733	Rp 13.729	Rp 15.341
Buah-buahan	Rp 42.574	Rp 46.322	Rp 43.491
Minyak dan kelapa	Rp 14.431	Rp 14.934	Rp 16.784
Bahan minuman	Rp 18.213	Rp 18.714	Rp 19.841
Bumbu-bumbuan	Rp 11.425	Rp 13.557	Rp 14.709
Konsumsi lainnya	Rp 12.266	Rp 14.991	Rp 17.232
Makanan dan minuman jadi	Rp 406.777	Rp 432.168	Rp 391.607
Rokok	Rp 79.226	Rp 76.142	Rp 72.500
Jumlah Makanan	Rp 877.449	Rp 944.687	Rp 923.933
Bukan makanan	-	-	-
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	Rp 726.430	Rp 730.930	Rp 826.264
Aneka komoditas dan jasa	Rp 311.207	Rp 334.799	Rp 348.886
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	Rp 57.931	Rp 54.560	Rp 45.862
Komoditas tahan lama/Durable goods	Rp 75.992	Rp 77.202	Rp 61.408
Pajak, pungutan, dan asuransi	Rp 73.521	Rp 83.831	Rp 116.417
Keperluan pesta dan upacara/ kenduri	Rp 33.584	Rp 31.983	Rp 13.660
Jumlah bukan makanan/Total non-food	Rp 1.278.664	Rp 1.313.304	Rp 1.412.497

Sumber: Data diolah

Pengeluaran rata-rata perbulan dari konsumsi masyarakat DKI Jakarta yang terdapat pada komoditas makanan mengalami kenaikan 7 % dari tahun 2019 ke 2020, terjadi perubahan dan juga mengalami penurunan 2,25% pada tahun 2021. Sedangkan, Komoditas pada bukan makanan terjadinya kenaikan pada tahun 2020 sebesar 3% dibandingkan tahun 2019 total komoditas bukan makanan terjadi peningkatan sebesar 7,02% di tahun 2021. (Badan Pusat Statistik, 2022b).



Gambar 1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Provinsi tahun 2021 (Rupiah)

Sumber: Data diolah

Posisi tertinggi DKI Jakarta didukung oleh pengeluaran non makanan yang jumlahnya 1,4 juta, Pengeluaran non makanan DKI Jakarta lebih dari satu juta dibanding dengan pengeluaran non makanan provinsi lainnya yang dibawah satu juta. Pengeluaran total pada DKI Jakarta jika dibandingkan dengan provinsi lain tersebut jauh berada lebih dari 2 juta (Badan Pusat Statistik, 2021).

Fenomena tersebut berkaitan dengan penelitian terdahulu Hanum (2018) dan Amelia (2020) mendapatkan hasil pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi (Hanum, 2018). penelitian (Kartika et al., 2019) menunjukkan jumlah tanggungan pada keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi rumah tangga alasannya adalah dari masyarakat tersebut beranggapan banyaknya jumlah tanggungan sama juga akan memenuhi kebutuhan dasar (Kartika et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan penelitian-penelitian terdahulu.

Fenomena tersebut menggambarkan terdapat perubahan pola konsumsi pangan dan non pangan, selain perubahan tersebut terdapat tingginya tingkat PRDB DKI Jakarta di Nasional. Kemudian, morbiditas di tahun 2021 turun beberapa persen. Penelitian terdahulu yang dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda-beda di setiap wilayah, kemudian penelitian ini dilakukan saat masa pandemi *Covid-19*, penelitian ini berfokus terhadap faktor yang menentukan pola konsumsi dari fenomena tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Konsumsi

man menjadi tiga kelompok. Kebutuhan tripartir tersebut adalah kebutuhan *dharuriyah*, *hajjiyah* dan *tahsiniyah*. (Karim, 2015) Konsumsi juga harus diimbangi dengan kebutuhan materi dan juga kebutuhan sosial dalam masyarakat (Ilyas, 2016) Kebutuhan konsumsi manusia memiliki sifat tidak pernah terbatas atau tidak puas, yang berarti setiap ada barang yang memuaskan pasti akan dibelinya. Hal tersebut menjadikan manusia mempunyai sikap berlebihan, Yusuf Qardhawi menjelaskan untuk menghindari hal tersebut sebaiknya alokasi tersebut harus jelas arahnya dan manfaatnya (Faizah & Fuaddi, 2019).

Umar Capra mengatakan konsumsi agregat itu yang sama memiliki suatu proporsi barang kebutuhan dasar serta barang mewah yang berbeda lalu untuk tercapai atau tidaknya suatu pemenuhan tidak bergantung kepada proporsi dari sumber daya yang dialokasikan ke masing-masing konsumsi dalam hasil penelitian (Furqon, 2018). Konsumsi dalam perspektif islam dalam hal ini telah diatur sebagaimana dalam QS Al-Isra': 26,27 dan 29:

(26) Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros(27). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (28). Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut. (29). Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.

Tafsir ayat diatas yaitu larangan manusia untuk melakukan pemborosan atau berlebih-lebihan terhadap konsumsi barang, keterangan itu juga menjadikan suatu kemewahan diiringi dengan bersedekah atau memberikan sebagian hak kita kepada kerabat atau sesama manusia yang kurang mampu.

Pendapatan

Pendapatan ialah pencapaian pada dari seluruh upah atau pun material yang telah didapatkan dari hasil penggunaan pada kekayaan dan juga hasil dari kerja selama periode dan jangka waktu yang ditentukan dalam suatu pekerjaan atau rumah tangga produsen (Hanum, 2017). Keynes mengatakan upah riil dari suatu pekerjaan yang dilakukan ketika upah naik malah mengurangi dari waktu kerja. Para pekerja butuh menjalankan kegiatan hiburan dan rekreasi (Lubis, 2020). Dari beberapa kegiatan atau pekerjaan dapat menghasilkan pendapatan, klasifikasi pendapatan yang ada dalam rumah tangga antara lain (Ridha, 2014, pp. 118–119):

1. Pendapatan pokok, pendapatan atau penghasilan yang didapatkan seseorang dari hasil pekerjaan utama dalam periode waktu tertentu.
2. Pendapatan tambahan, penghasilan yang didapatkan seseorang atau keluarga berasal dari pekerjaan tambahan atau sampingan untuk menambah pendapatan.
3. Pendapatan lainnya, pendapatan yang berasal dari pemberian atau hibah seseorang atas apresiasinya terhadap jasanya.

Dalam harta kita harus diperoleh secara halal dan tidak menggunakan cara yang kotor. Dalam firman Allah pada QS An-Nahl: 114.:

Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. Maksud dari ayat di atas adalah menjelaskan suatu tentang kenikmatan yang diberikan Allah. Allah telah memberikan rezeki dan pekerjaan halal sebagai nikmat dalam hidup. Makanlah yang bersumber dari zat halal yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Manusia dilarang menghalalkan yang haram dan juga sebaliknya.

Hasil pekerjaan tersebut dapat di distribusikan terhadap kebutuhan. Distribusi pendapatan dapat dikatakan sebagai penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, artinya setiap pendapatan yang kita peroleh harus kita sedekah kan kepada mereka yang membutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan aturan atau dasar agama Islam (Lubis, 2020, p. 66).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan anggota pada keluarga yang menjadi beban tanggungan dari suatu keluarga tersebut, baik asalnya dari saudara/i kandung atau bukan kandung yang sedang atau menetap tinggal dalam satu rumah, hal tersebut terkadang menjadi anggapan sebuah istilah “anak sama dengan rezeki” tersebut (Purwanto & Taftazani, 2018). Menurut Sri Setyowati, terdapat tipe keluarga tradisional berikut adalah tipe keluarga tradisional diantaranya (Safruddin & Aszrul, 2021).

1. Keluarga inti, keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan juga anak
2. Keluarga Besar, keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah keponakan, kakek, nenek, bibi dan paman dimana masih dalam satu ikatan darah.
3. Keluarga yang hanya terdiri suami dan istri
4. Keluarga hanya terdapat ayah atau ibu dan mempunyai anak (*Single Parent*)
5. Keluarga yang hanya terdiri dari seseorang yang telah dewasa.

Dalam hal itu terdapat dasar hukum mengenai keluarga dalam QS At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam rumah tangga, ayah atau ibu juga tidak cukup untuk menciptakan suatu

Islamic Economics and Business Rivew

keluarga yang diikuti oleh norma agama islam, serta Allah telah memberikan perintah terhadap seseorang yang berkeluarga untuk selalu menjalankan kewajiban yang telah Allah perintahkan dalam hal berkeluarga. Konsep keluarga pada islam bukan hanya dalam sekedar berkumpul dalam hubungan keluarga (Tamam, 2018)

Gaya Hidup

Sugiharti mengartikan gaya hidup sebagai hakikat dalam cara hidup yang mencakup terhadap sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup (Putri & Lestari, 2019). Gaya hidup merupakan sebuah seni pada seseorang dalam menjalani hidup dengan dimulainya dari prinsip, aktifitas, tingkah laku, kebiasaan, sampai pada ketertarikan terhadap minatnya (Keuangan Syariah, 2020).

Sunarto (2003) menjelaskan bahwa gaya hidup sebuah pola untuk memahami suatu kekuatan dari kehidupan seseorang (Putri & Lestari, 2019), kekuatan ini diukur dengan suatu ukuran yaitu AIO yaitu

1. *Activities*, kegiatan seseorang untuk mengisi waktu luang.
2. *Interest*, tingkat ketertarikan seseorang dalam minat membeli, menggunakan atau konsumsi barang atau jasa.
3. *Opinion*, penafsiran harapan dan evaluasi terhadap keinginan untukantisipasi masa yang akan mendatang

Gaya hidup yang baik diperkuat dengan dasar hukum dari QS Al-Baqarah ayat 168 sebagai berikut:

Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa secara harfiahnya manusia haruslah mengkonsumsi segala sesuatu yang halal. Kenikmatan yang disediakan di dunia ini hanya sementara segala sesuatu yang melanggar harus dihindari karena hal tersebut merupakan sifat setan. Gaya hidup yang dilakukan manusia harus sesuai aturan, menjauhi larangannya dan menaati perintah nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka, tabel atau diagram. Penggunaan nilai untuk skala akan menghasilkan nilai kuantitatif (Prasetyo, 2018). Penelitian ini menggunakan variabel bebas seperti pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan gaya hidup, untuk variabel terikat yaitu menggunakan pola konsumsi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat DKI Jakarta, pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling yaitu tidak memberikan peluang dan kesempatan yang sama terhadap anggota dari populasi untuk dijadikan sampel (Muhyi et al., 2018). Sumber data penelitian ini yaitu data primer berasal dari kuseioner dan data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, serta sumber elektronik yang relevan (Prasetyo, 2018). Teknik

sampel yang digunakan adalah purposive sampling, karena sampel yang didapatkan harus memenuhi beberapa kriteria (Sugiyono., 2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 responden dengan kriteria masyarakat Muslim DKI Jakarta. Analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square*, analisis data tersebut meniadakan normalitas pada data secara multivariate sehingga tidak harus berdistribusi normal (Duryadi, 2021). Analisis dalam SmarPLS yaitu outer model, uji hipotesis, dan inner model (Haryono, 2016). penelitian ini Bagian ini menjabarkan deskripsi naratif terkait model penelitian, pemilihan sampel, sumber data, pengumpulan data, hingga analisis data maupun pengukuran variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Evaluasi memiliki fungsi sebagai validitas dan juga reliabilitas data yang sudah dikumpulkan melalui survei dengan skala likertz. Evaluasi ini juga digunakan untuk evaluasi data penelitian pada alat pengukuran dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian (Duryadi, 2021). Outer model ini ada beberapa hasil dalam pengujiannya, antara lain:

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen mempunyai fungsi sebagai validasi hubungan antara indikator dengan konstruk atau yang disebut variabel laten. Berikut tabel outer loading sebagai alat untuk validitas konvergen:

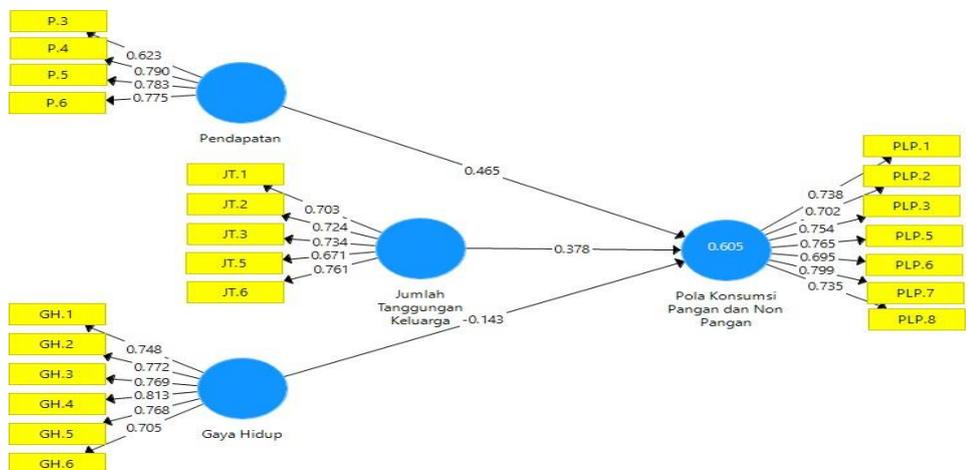
Tabel 2. Outer Loading

	Pola Konsumsi	Pendapatan	Jumlah Tanggungan	Gaya Hidup
PLP.1	0,746			
PLP.2	0,703			
PLP.3	0,754			
PLP.4	0,458			
PLP.5	0,772			
PLP.6	0,702			
PLP.7	0,779			

	Pola Konsumsi	Pendapatan	Jumlah Tanggungan	Gaya Hidup
PLP.8	0,722			
P.1		0,593		
P.2		0,288		
P.3		0,611		
P.4		0,706		
P.5		0,772		
P.6		0,777		
JT.1			0,694	
JT.2			0,733	
JT.3			0,750	
JT.4			0,394	
JT.5			0,661	
JT.6			0,753	
GH.1				0,751
GH.2				0,773
GH.3				0,768
GH.4				0,816
GH.5				0,764
GH.6				0,702

Sumber: data diolah

Jika outer loading terdapat diantara 0,5 dan 0,6 maka masih dikatakan memenuhi nilai validitas konvergen (Haryono, 2016). Tabel diatas terdapat nilai outer loading yang masih kurang dari 0,5 yaitu PLP4, P2, dan JT4, untuk mengatasi permasalahan validitas tersebut maka pernyataan tersebut harus dihapus. Namun setelah dihapus masih terdapa nilai outer loading yang sangat kecil, untuk itu nilai tersebut harus dihapuskan. Pernyataan tersebut adalah P1. Maka penyesuaian yang telah dilakukan tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2. Output PLS

Sumber: data diolah

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan bentuk uji dalam memastikan bahwa setiap konsep dari penggunaan indikator pada variabel laten berbeda satu sama lain. Pengujian untuk validitas diskriminan ini dilihat dari nilai AVE yang sudah lebih besar dari 0,5. Berikut tabel Average Variance Extracted (AVE):

Tabel 3. Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted
Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan	0,550
Pendapatan	0,556
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,518
Gaya Hidup	0,582

Sumber: data diolah

Pada tabel tersebut nilai AVE sudah lebih dari 0,5. Nilai masing-masing variabel tersebut sudah dapat memenuhi persyaratan uji validitas diskriminan, maka untuk pengujian validitas diskriminan sudah dapat dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini berfungsi untuk mengetahui seberapa baik alat ukur atau indikator yang digunakan dalam mendapatkan data. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Berikut tabel untuk uji Reliabilitas:

Tabel 4. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pola Konsumsi	0,864	0,895
Pendapatan	0,732	0,833
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,772	0,843
Gaya Hidup	0,857	0,893

Sumber: data diolah

Pada tabel tersebut nilai *Composite Reliability* sudah lebih dari 0,7. Masing-masing variabel mendapatkan nilai lebih dari 0,8, kemudian nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel tersebut sudah sangat tinggi. Pengujian reliabilitas pada data ini sudah dapat dikatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian, pengujian ini menggunakan uji t. Penelitian

ini menggunakan t-tabel dengan observasi 180 dikurangi dengan jumlah variabel 4 dengan signifikansi 0,05, maka didapatkan nilai t-tabel sebesar 1,97.

Tabel 5. Uji T

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
Pendapatan -> Pola Konsumsi	0,465	9,383	0,000
Jumlah Tanggungan Keluarga -> Pola Konsumsi	0,378	9,545	0,000
Gaya Hidup -> Pola Konsumsi	-0,143	3,166	0,002

Sumber: data diolah

Nilai t-statistik variabel pendapatan yaitu 9,383 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,97, kemudian pada nilai p-value yang didapatkan pada pengujiannya yaitu 0,000 lebih kecil daripada 5%. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, hasilnya variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi.

Nilai t-statistik variabel jumlah tanggungan keluarga yaitu 9,545 yang mana lebih besar dari tabel-t sebesar 1,97, kemudian pada nilai p-value yang didapatkan pada pengujiannya yaitu 0,000 lebih kecil daripada 5%. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, hasilnya variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi.

Nilai t-statistik variabel gaya hidup yaitu 3,166 yang mana lebih besar dari tabel-t sebesar 1,97, kemudian pada nilai p-value yang didapatkan pada pengujiannya yaitu 0,002 lebih kecil daripada 5%. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, hasilnya variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi.

Pengujian Inner Model

Pengujian Evaluasi pada model ini untuk mengetahui hasil dari sebab akibat untuk prediksi terhadap suatu variabel yang ada (Duryadi, 2021, p. 63). Berikut beberapa hasil terhadap pengujian inner model:

1. R-Square

R-Square disini untuk mengetahui persentase variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian R-square yang telah dilakukan:

Tabel 6. R-Square

	R Square Adjusted
Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan	0,599

Sumber: Data diolah

Tabel tersebut dapat dijelaskan, bahwa dari variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan gaya hidup dapat menjelaskan variabel terikat pada model penelitian ini yaitu pola konsumsi sebesar 59,9% dan sisanya sebesar 40,1% dapat dijelaskan melalui variabel lain diluar model penelitian ini. Variabel lain tersebut yang memungkinkan adalah lingkungan tempat tinggal, pendidikan, dan kesejahteraan.

2. Q-Square

Nilai Q-square ini berfungsi untuk menggambarkan seberapa baik informasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai Q^2 dikatakan baik jika di antara 0 dan 1. Nilai Q-Square sama dengan nilai R-Square, untuk itu nilai tersebut merupakan nilai yang relevan dan dapat menjelaskan informasi pada data penelitian tersebut sebesar 59,9%.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga

Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat Muslim DKI Jakarta, ditunjukkan dengan nilai-statistik variabel pendapatan yaitu 9,383 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,97, kemudian pada nilai p-value yang didapatkan pada pengujiannya yaitu 0,000 lebih kecil daripada 5%. Hal ini sejalan dengan Al-Ghazali yaitu konsumsi sebagai kesejahteraan (*masalahah*) pada msyarakat terdapat kerangka yang menjadi utilitas triparrtir yaitu; kebutuhan *dharuriyah*, Kebutuhan *hajjiyah*, dan kebutuhan *tahsiniyah* (Karim, 2015, p. 88). Hal tersebut memiliki makna bahwa jika pendapatan seseorang bertambah maka pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan dharuriyah dan hajjiyah, kemudian jika pendapatan seseorang itu meningkat lagi maka kebutuhan yang terpenuhi dapat mencakup tahsiniyah dan mengalokasinya untuk kebutuhan sosial. Hal itu berkaitan dengan masa Covid-19, dalam penelitian (M. Lestari, 2020) yaitu adanya pandemi Covid-19 konsumsi masyarakat berubah yaitu terjadi peningkatan pada konsumsi bukan makanan mereka, sedangkan konsumsi pangan mereka tetap harus dipenuhi.

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis, pendapatan yang berbeda-beda membentuk pola konsumsi terhadap kebutuhan pangan dan non pangan menjadi bermacam. Saat *Covid-19*, dalam hasil survei ke masyarakat mendapatkan hasil pendapatan digunakan ke arah menabung, kemudian beberapa masyarakat berusaha mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam menyeimbangkan kebutuhan yang melonjak untuk kesehatan dan alat penunjang perlengkapan rumah. Berkaitan dengan Hukum Engel, masyarakat yang berpendapatan tinggi akan mengalokasikan terhadap kebutuhan pangan, sedangkan masyarakat berpendapatan rendah akan mengalokasikan kebutuhan non-pangan.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pola Konsumsi

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga masyarakat muslim DKI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik variabel jumlah tanggungan keluarga yaitu 9,545 yang mana lebih besar dari tabel-t sebesar 1,97, kemudian pada nilai p-value yang didapatkan pada pengujiannya yaitu

0,000 lebih kecil daripada 5%. Jumlah anggota dalam keluarga mempengaruhi tingkat konsumsi karena dalam berhubungan mengenai kebutuhan yang meningkat dan banyak, anggota keluarga juga memiliki kebutuhan yang bervariasi (W. P. Lestari & Pudjihardjo, 2016). Survei (Komnas Perempuan, 2020) yaitu saat dalam pandemi *Covid-19*, pendorong terhadap perubahan beban kerja dalam rumah tangga dan jumlah anak adalah bentuk salah satu faktor utama mempengaruhi pengeluaran dan sering terjadinya perselisihan berujung kekerasan pada saat pandemi *Covid-19*. Hasil ini tidak sejalan dengan (Kartika et al., 2019) karena dalam rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak, masih sama-sama dapat memenuhi kebutuhan dasar yang pokok.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, para responden setuju dengan perlunya program Keluarga Berencana setelah memiliki dua anak. Kebijakan keluarga berencana harus terus di sosialisasikan lagi terhadap masyarakat, karena berdasarkan hasil survei terhadap responden bahwa jumlah tanggungan yang banyak mempengaruhi pola konsumsi pada rumah tangga. Dalam islam, setiap tanggungan yaitu anak dan istri harus dijaga dan dinafkahi dengan selayaknya.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi

Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t-statistik variabel gaya hidup yaitu 3,166 yang mana lebih besar dari tabel-t sebesar 1,97, kemudian pada nilai p-value yang didapatkan pada pengujiannya yaitu 0,002 lebih kecil daripada 5%. Berkaitan dengan teori gaya hidup, maknanya adalah aktifitas mereka yang meningkat untuk konsumsi bukan makanan maka pada konsumsi pangan mereka menurun, begitu juga terhadap minat masyarakat terhadap pengeluaran konsumsi pangan menurun karena masyarakat pada saat pandemi lebih cenderung memilih pengeluaran terhadap produk kesehatan, Opini terkait isu global juga memberikan dampak pergesaran konsumsi akibatnya mereka yang memiliki gaya hidup berkecukupan, lebih memilih kebutuhan non pangan. Hal ini berkaitan saat pandemi *Covid-19*, Dirjen Industri Agro Kemenperin yaitu Abdul Rochim memberikan penjelasan bahwa pandemic yang berlangsung telah mengubah pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi pangan masyarakat (Kementrian Perindustrian Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil kuesioner dari gaya hidup masyarakat, pada saat pandemi berubah ke arah pola konsumsi bukan makanan yaitu penggunaan terhadap masker dan kesehatan tubuh serta peralatan penunjang rumah saat pandemi. Kebijakan pembatasan sosial telah merubah gaya hidup masyarakat muslim DKI Jakarta, karena yang umumnya bekerja dan belajar secara luring menjadi secara daring. Kebutuhan wisata, hiburan dan hobi menjadi prioritas ketiga pada kegiatan daring saat pandemi *Covid-19* (Pusparisa, 2021).

SIMPULAN

Hasil temuan yang telah dilakukan, pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi, artinya bertambahnya pendapatan secara bertahap maka konsumsi bertambah secara bertahap sesuai dengan kelompok kebutuhan yaitu *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah*. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi, artinya bertambahnya anggota keluarga menambah jumlah pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi rumah tangga, artinya aktifitas yang meningkat untuk konsumsi bukan makanan maka konsumsi pangan mereka menurun, begitu juga terhadap minat masyarakat terhadap pengeluaran konsumsi pangan menurun karena masyarakat pada saat pandemi lebih memilih pengeluaran terhadap produk kesehatan.

Bagi pembuat kebijakan agar memperkuat regulasi terkait kebutuhan pangan dalam mengatasi dampak *Covid-19*, kemudian untuk mengadakan sosialisasi terhadap keluarga yang masih baru, karena masih terdapat masyarakat yang belum mengerti dampak dari tanggungan yang sangat banyak jika tidak mampu mengurusnya. Bagi Industri Pelaku industri dapat memanfaatkan hal itu sebagai peluang dan juga dapat menekan kenaikan harga produk kesehatan pada saat pandemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Geudeubang Jawa Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(3), 17–30.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Rata rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Provinsi (Rupiah)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten_Kota di Provinsi DKI Jakarta*. Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/108/844/1/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b, March 9). *Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah)*. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/5/129/1/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-menurut-kelompok-komoditas-rupiah-.html>
- Badan Pusat Statistika. (2021, March 16). *Pendapatan Rumah Tangga*. Badan Pusat Statistika.
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS* (J. S. Teguh, Ed.; 1st ed., Vol. 7). Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer.

- Faizah, L., & Fuaddi, H. (2019). Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang Konsumsi (Studi Terhadap Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami PEMIKIRAN YUSUF QARDHAWI TENTANG KONSUMSI (STUDI TERHADAP KITAB DAURUL QIYAM WAL AKHLAQ FIL IQTISHADIL ISLAMI). In *Jurnal Al-Amwal* (Vol. 8, Issue 1).
- Furqon, I. K. (2018). Teori Konsumsi dalam Islam. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i1.1169>
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.779>
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS* (1st ed.). PT. Intermedia Personalia Utama.
- Ilyas, R. (2016). Etika Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v1i1.367>
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Mikro Islam* (Octaviana, Ed.; 5th ed., Vol. 7). PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kartika, N. W., Syaparuddin, & Rahmadi, S. (2019). Determinan konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(3).
- Kementrian Perindustrian Indonesia. (2021, January 19). *Pandemi Ubah Pola Konsumsi, Industri Makanan Perlu Berinovasi*. <https://Kemenperin.Go.Id/>
<https://kemenperin.go.id/>
- Kuangan Syariah, dan K. N. E. (2020). *Gaya Hidup Halal Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup*. Komite Keuangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Komnas Perempuan. (2020). *Dinamika Perubahan Rumah Tangga Selama Masa Covid-19*. [Komnasperempuan.Go.Id.](https://komnasperempuan.Go.Id/)
https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2020/Hasil%20Survei%20Covid%2019-KP-2020_17.06.pdf
- Lestari, M. (2020). Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat di Masa Pandemi Covid19. *MEDIAN*, 05.

- Lestari, W. P., & Pudjihardjo, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*.
- Lubis, A. T. (2020). Distribusi Pendapatan Dalam Prespektif Islam. *JIBF: Journal Islamic Banking and Finance*, 1(1), 53–67.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, Q., & Fitriatien, S. R. (2018). *Metodologi Penelitian* (L. Nugraheni, Ed.). Adi Buana University Press. www.unipasby.ac.id
- Prasetyo, B. (2018). *Pengantar Statistik Sosial* (N. Leo Saputri, N. Suwarno, & A. Sosiawan, Eds.; 3rd ed., Vol. 6). Universitas Terbuka.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Ridha, A. (2014). *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah* (1st ed., Vol. 1). Tayiba Media.
- Safuruddin, & Aszrul. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. <https://www.researchgate.net/publication/357339311>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tamam, A. B. (2018). Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an : Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. In *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Vol. 2). <http://www.al-islam.com>